

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia ialah pendidikan. Sebab lewat perolehan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang juga untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik. Di samping itu, pendidikan merupakan masalah yang amat kompleks dan teramat penting karena menyangkut macam-macam sektor kehidupan bagi pemerintah dan rakyat.<sup>1</sup>

Suryadi dan Tilaar mengutip pengakuan Kennedy, seorang pakar politik sebelum Perang Dunia II. Dia menegaskan bahwa pendidikan merupakan dinamit bagi pemerintahan kolonial, lantaran pendidikan akan menyadarkan penduduk yang terjajah akan hak-haknya.<sup>2</sup> Fungsi dari sebuah pendidikan paling tidak mampu membebaskan masyarakat dari belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan.<sup>3</sup> Pendidikan berusaha agar masyarakat menjadi orang yang melek

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti*, (Jakarta: PT Pradaya Paramita, 1997), hal. 1.

<sup>2</sup> Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 179.

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20.

huruf sehingga membuat mereka memiliki wawasan yang luas dengan wawasan tersebut diharapkan memberi motivasi untuk bergerak maju dan menjadi orang yang kuat sehingga mereka mampu berusaha mengatasi kelemahannya.

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu.<sup>4</sup> Sebagaimana dipaparkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan kualitas generasi baru menjadi lebih baik dari berbagai aspek agar dapat mengurangi menurunnya karakter bangsa. Mulyasa dikutip oleh Qomar menegaskan bahwa pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan membangun watak bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, secara progresif membentuk kemandirian. Kondisi masyarakat ini merupakan investasi untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.<sup>5</sup>

Pendidikan mengidolakan kehadiran serta berupaya mewujudkan manusia yang berkualitas melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang, diprogramkan, dan diaplikasikan sebab wujud manusia yang berkualitas

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 21.

<sup>5</sup> Qomar, *Kesadaran Pendidikan...*, hal. 23.

membutuhkan proses pembelajaran yang cukup panjang.<sup>6</sup> Pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkan secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Dengan pendidikan yang demikian ini diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta memiliki visi, misi, dan transparansi tidak hanya memikirkan dirinya sendiri dan kelompoknya namun selalu mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dari berbagai aspek kehidupan.<sup>7</sup> Dengan demikian, pada intinya pendidikan itu kegiatan yang dilakukan untuk membangun kualitas sumber daya manusia agar mampu mengangkat harkat, derajat, dan martabat baik dirinya sendiri maupun bagi bangsa. Maknanya, semakin terdidik suatu bangsa, semakin baik kondisi sosialnya. Pendidikan harus mampu menciptakan bangsa yang dapat diperhitungkan di era global seperti sekarang.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>9</sup> Proses pendidikan bertujuan untuk membawa perubahan yaitu pada tingkah laku, kehidupan pribadi individu, kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya, dengan demikian pendidikan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdaykarya, 2009), hal. 4—5.

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, hal. 26.

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

dapat meningkatkan harkat dan martabat seorang dalam kelangsungan hidupnya serta mewujudkan tujuan nasional dengan generasi penerus yang berkualitas. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.<sup>10</sup>

Karakter itu sendiri berarti tanda atau ciri yang khusus yang dimiliki oleh seseorang.<sup>11</sup> Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik guna membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih antusias saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dengan karakter yang khas dalam diri seorang pendidik tersebut diharapkan mampu lebih dekat dengan peserta didik dan mereka tidak merasakan bosan dengan gaya mengajar gurunya dan suasana belajar di dalam kelas. Pendidik atau guru dalam mengadakan pendekatan kepada anak, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan dengan metode, gaya, yang mungkin berlainan. Dengan adanya perbedaan dari seorang pendidik satu dengan lainnya, akan memungkinkan untuk memberikan hasil pendidikan yang berbeda. Kenyataan yang ada, bahwa satu mata pelajaran yang sama diberikan oleh guru yang berlainan hasilnya mungkin berlainan, mungkin satu berhasil memberikan pendekatan secara baik dan mudah di mengerti, sehingga anak memberikan penilaian guru itu

---

<sup>10</sup> Binti Maunah, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61.

<sup>11</sup> Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol 1 No 1 Tahun 2011, hal. 48.

baik dan mudah dimengerti, sedangkan guru yang satu lagi mungkin kurang berhasil sehingga penilaian anak sebaliknya bahwa guru tersebut membosankan dan kurang dimengerti.<sup>12</sup>

Pendidik mengambil peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, oleh karenanya pendidik harus senantiasa memperhatikan kebutuhan dan memberikan motivasi kepada peserta didik, karena sangat membantu dalam rangka menumbuhkan minat dalam dirinya, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Karena minat merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, minat sangat erat kaitannya dengan prestasi, minat memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai hal, karena dengan adanya minat seseorang, mereka akan lebih semangat dalam melakukan pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya unsur paksaan.<sup>13</sup> Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan, jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Maunah, *Landasan...*, hal. 123—124.

<sup>13</sup> Irwan Saputra, *Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 4.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar mengajar. Jika peserta didik berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, maka dengan secara otomatis siswa akan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dengan penuh kesungguhan seperti merasa senang dalam mengikuti pelajaran, semangat dan rajin belajar, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar karena adanya daya tarik dan motivasi yang diperoleh dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, guru dituntut untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian anak agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi yang sedang diajarkan. Cara mengajar guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam prestasi belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 99.

<sup>15</sup> Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*, *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* Vol 1 No 1 Tahun 2017, hal. 32.

mengajarkan pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didik turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik (cara mengajar) yang baik, kreatif, membuat suasana belajar menyenangkan tentunya akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Begitu pun sebaliknya guru yang tidak mampu membawa suasana belajar dengan baik hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Guru saat kegiatan pembelajaran, beliau selalu sabar dalam menghadapi peserta didiknya. Kalau ada yang bertanya beliau selalu menjawab serta menjelaskan dengan telaten dan sabar. Meskipun ada yang berbuat salah atau tidak mengerjakan PR, beliau tegas memberikan hukuman namun bukan hukuman yang berat tetapi disesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Hukuman tersebut untuk memberikan peringatan agar disiplin dan mematuhi peraturan, namun tetap bersifat mendidik. Akan tetapi, peserta didik sebagian kecil kurang memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peserta didik menganggap pembelajaran ini membosankan karena materinya yang berisi seputar sejarah-sejarah terdahulu. Penyampaian materi yang disampaikan melalui ceramah, juga dapat menjadi salah satu penyebab tidak tertarik dan kebosanan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Disamping itu saya mengambil

---

<sup>16</sup> Abidatul Muthoharoh, *Pengaruh Karakter Ustadzah terhadap Minat Belajar Al-Qur'an pada Usia Anak-anak Di TPQ Al-Mahbub Ds. Pakel Kec. Selopuro Kab. Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 9—10.

penelitian ini karena belum ada yang melakukan penelitian yang membahas mengenai karakter guru dan dalam sebuah lembaga pendidikan bisa berjalan karena adanya guru, namun tidak hanya membutuhkan guru tetapi juga membutuhkan seorang guru yang berkarakter.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Karakter Guru SKI terhadap Minat Belajar SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jombang.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Karakter Guru SKI terhadap Minat Belajar SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jombang yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar pada peserta didik
2. Kualitas seorang guru saat mengajar
3. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi
4. Karakter guru dalam menghadapi keberagaman peserta didik

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar tidak terlalu luas dan fokus pada penelitian yang dituju. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diambil dalam penelitiannya, yakni sebagai berikut:

1. Minat belajar dari peserta didik



2. Karakter dan sikap guru dalam menghadapi keberagaman peserta didik

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik kelas IX tentang karakter sabar guru SKI terhadap minat belajar SKI tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 10 Jombang?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik kelas IX tentang karakter adil guru SKI terhadap minat belajar SKI tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 10 Jombang?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik kelas IX tentang karakter bijaksana guru SKI terhadap minat belajar SKI tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 10 Jombang?
4. Apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik kelas IX tentang karakter sabar, adil dan bijaksana guru SKI terhadap minat belajar SKI tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 10 Jombang?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pengaruh persepsi peserta didik kelas IX tentang karakter sabar guru SKI terhadap minat belajar SKI tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 10 Jombang

2. Untuk menjelaskan pengaruh persepsi peserta didik kelas IX tentang karakter adil guru SKI terhadap minat belajar SKI tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 10 Jombang
3. Untuk menjelaskan pengaruh persepsi peserta didik kelas IX tentang karakter bijaksana guru SKI terhadap minat belajar SKI tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 10 Jombang
4. Untuk menjelaskan pengaruh persepsi peserta didik kelas IX tentang karakter sabar, adil dan bijaksana guru SKI terhadap minat belajar SKI tahun ajaran 2020/2021 di MTs Negeri 10 Jombang

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1.  $H_1$ : Terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter sabar guru SKI terhadap minat belajar SKI.  
 $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter sabar guru SKI terhadap minat belajar SKI.
2.  $H_2$ : Terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter adil guru SKI terhadap minat belajar SKI.  
 $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter adil guru SKI terhadap minat belajar SKI.

3.  $H_3$ : Terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter bijaksana guru SKI terhadap minat belajar SKI.  
 $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter bijaksana guru SKI terhadap minat belajar SKI.
4.  $H_4$ : Terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter sabar, adil, dan bijaksana guru SKI terhadap minat belajar SKI.  
 $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter sabar, adil, dan bijaksana guru SKI terhadap minat belajar SKI.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dan bisa juga digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Kepala MTs Negeri 10 Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepala madrasah guna menjaga kualitas guru khususnya dalam mata pelajaran SKI.

#### b. Bagi Pendidik MTs Negeri 10 Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan guru baik guru mata pelajaran SKI maupun lainnya agar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola minat belajar mereka.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, acuan dan pertimbangan yang akan datang agar rancangan penelitian menjadi lebih baik lagi.
- 2) Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana cara agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran.
- 3) Untuk menambah wawasan dan mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter guru SKI terhadap minat belajar SKI pada peserta didik.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

- a. Persepsi peserta didik adalah suatu proses dimana peserta didik mengorganisasikan serta menginterpretasi segala informasi yang diperoleh melalui panca indera mereka, setelah itu di artikan sebagai informasi ke dalam otak.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Septian Sabar Maryanto, *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2012/2013 (Cara Belajar sebagai Variabel Intervening)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 33.

b. Karakter guru adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri-ciri khusus setiap guru yang ada pada dirinya baik secara jasmani maupun rohani, untuk hidup dan bekerjasama, dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara. Seorang guru yang berkarakter baik adalah guru yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>18</sup>

Dalam hal ini penulis memutuskan memilih tiga karakter guru, yaitu:

- 1) Sabar (*al-shabru*) adalah menahan diri dari segala kegundahan dan emosi, kemudian menahan diri dari segala perbuatan yang tidak terarah serta menahan lisan dari keluh kesah.<sup>19</sup>
- 2) Adil adalah suatu sikap yang mempersamakan sesuatu antara satu dengan yang lain baik dari nilai maupun dari segi ukuran sehingga tidak berat sebelah dan tidak berbeda. Adil juga bisa diartikan sebagai berpegang serta berpihak pada kebenaran.<sup>20</sup>
- 3) Bijaksana adalah keahlian dari individu dalam menggunakan pengetahuannya saat menghadapi suatu permasalahan mendasar

---

<sup>18</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 71.

<sup>19</sup> Sukino, *Konsep Dasar dalam al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia melalui Pendidikan (The Concept of Patient in A-Qur'an and Kontekstualisasinya in Purpose Human Life Through Education)*, Jurnal Ruhama Vol 1 No 1 Tahun 2018, hal. 67.

<sup>20</sup> Afifa Rangkuti, *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No 1 Tahun 2017, hal. 3—4.

dalam hidup yang kemudian menghasilkan sebuah solusi sebagai alternatif pemecahan masalah yang ia hadapi.<sup>21</sup>

- c. Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang guna mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan berbagai kegiatan dalam proses berubahnya tingkah laku yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.<sup>22</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional, hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter guru SKI terhadap minat belajar SKI sendiri dapat dilakukan dengan cara metode angket/kuesioner. Kemudian, melalui pengolahan data kuantitatif dapat dihitung apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter guru SKI terhadap minat belajar SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jombang.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat di bawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Hernike Irawan, *Hubungan antara Kreativitas dengan Kebijakan pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau)*, (Riau: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 14.

<sup>22</sup> Naeklan Simbolon, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar Vol 1 No 2 Tahun 2013, hal. 16.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan difokuskan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori. Bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, mencakup tentang pengaruh persepsi peserta didik tentang karakter guru SKI terhadap minat belajar SKI pada peserta didik. Di bab ini juga tercantum mengenai penelitian terdahulu.

Bab ketiga, metode penelitian dimana bab ini merupakan unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan berpatok pada metode penelitian yang sudah ditetapkan oleh standar penelitian, maka arah penulis akan tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab kelima membahas tentang pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan yang dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab keenam merupakan penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian. Dan yang terakhir yakni bagian akhir terdiri dari daftar rujukan.